

PENGEMBANGAN *BOOKLET* SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI MELALUI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBUATAN BAKUL PURUN

Development of Booklet as a Biology Learning Resource through Local Wisdom Values in Producing Bakul Purun

Janita Rusmana ^{1*}, Siti Ramdiah ², Budi Prayitno ²

¹ Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Lambung Mangkurat

² Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin

*Penulis koresponden: janitarusmana95@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan diperoleh 1) nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada setiap tahapan dalam pembuatan bakul purun, yaitu: nilai kesinambungan, nilai kreativitas, nilai keindahan, nilai persamaan (*equality*), nilai keselamatan, nilai keseimbangan, nilai kebersihan, nilai kerapian, nilai kemudahan, nilai keuletan, dan nilai kesabaran. 2) Hasil validasi menunjukkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi terhadap produk *booklet* yang dikembangkan sebesar 70,45% dan termasuk dalam kualifikasi cukup valid dan hasil validasi oleh ahli media dan pembelajaran terhadap *booklet* yang dikembangkan sebesar 80,6% termasuk dalam kualifikasi cukup valid. 3) Hasil uji coba keterbacaan peserta didik kelas XI MIA 2 di MAN 1 Hulu Sungai Tengah terhadap *booklet* yang dikembangkan sebesar 84,75% termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: penelitian dan pengembangan, *booklet*, sumber belajar, bakul purun, kearifan lokal

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Kalimantan Selatan dewasa ini sedang berupaya menggalakkan penggalian berbagai potensi lokal untuk dapat dijadikan sebagai suatu kearifan lokal yang unggul dan memiliki nilai berwawasan global. Potensi lokal merupakan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat bagi daerah, sedangkan kearifan lokal (*local wisdom*) adalah pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Wagiran 2011 dalam Abidinsyah 2016).

Potensi lokal dan kearifan lokal yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan jika tidak dimanfaatkan akan terbuang begitu saja. Untuk memanfaatkan dan melestarikan potensi alam diperlukan ilmu pengetahuan yang mendukung. Selain itu, sikap dan keterampilan dalam pengembangan kearifan lokal juga sangat diperlukan. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Melalui sentuhan inovasi dan kreativitas inilah potensi

daerah dan kearifan lokal dapat menjadi produk unggulan Provinsi Kalimantan Selatan dengan daya saing yang kompetitif.

Salah satu kearifan lokal yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan adalah anyaman purun. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal atau kearifan lokal perlu dilestarikan dan direvitalisasi agar mampu merespon dan menjawab arus zaman yang berubah dan diimplementasikan melalui kebijakan pemerintah pusat, provinsi, atau kabupaten/kota. Pengintegrasian tanaman purun sebagai bahan ajar merupakan langkah konservasi yang sangat besar. Konstitusi pembelajaran biologi adalah *minds-on* dan *hands-on* sehingga proses belajar biologi harus mengaktifkan kedua aspek tersebut. Pencapaiannya dibangun dengan keterampilan berpikir dan pengalaman sehingga mengarah pada pembelajaran dengan menemukan sendiri konsep yang dipelajari dengan pengalaman langsung melalui pembelajaran kontekstual. Pengalaman langsung menggunakan potensi lokal sebagai sumber belajar yang ada di sekitar siswa (Mumpuni 2013).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan metode *R&D*. Langkah penelitian yang dilakukan di

Desa Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada April 2017 ini terbagi dalam dua tahapan.

1. Tahap I: penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasinya adalah masyarakat Desa Walatung dan sampelnya pengrajin bakul purun. Instrumen terdiri atas
 - a. observasi untuk memperoleh data awal tentang keadaan/situasi yang ada di Desa Walatung, dan
 - b. wawancara secara langsung dan dapat dilakukan berkali-kali antara peneliti dan responden untuk memperoleh data yang valid.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan gambaran lengkap proses pembuatan bakul purun.

2. Tahap II: pengembangan *booklet* pada model ADDIE melalui tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Langkah selanjutnya uji coba produk pada skala kecil dengan sampel 10 peserta didik dari Kelas XI MIA 2 MAN 1 Hulu Sungai Tengah pada Juni 2017. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar validasi *booklet* yang terdiri dari validasi ahli materi dan validasi ahli media pembelajaran, dan lembar uji coba keterbacaan peserta didik. Data dianalisis
 - a) deskriptif kualitatif mengenai tanggapan ahli materi dan ahli media pembelajaran tentang produk *booklet* yang dibuat, dan
 - b) deskriptif kuantitatif skor yang diperoleh dari para ahli validasi.

Setelah data diverifikasi, langkah selanjutnya adalah analisa terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji validasi *booklet* menggunakan angket validasi dengan menggunakan 4 skor (Tabel 1).

Tabel 1 Kriteria skor validator

Skor	Kriteria
1	Sangat kurang dalam hal: kejelasan, kemenarikan, kelayakan, kemudahan dipahami
2	Kurang dalam hal: kejelasan, kemenarikan, kelayakan, kemudahan dipahami
3	Cukup dalam hal: kejelasan, kemenarikan, kelayakan, kemudahan dipahami
4	Sangat baik dalam hal: kejelasan, kemenarikan, kelayakan, kemudahan dipahami

Menurut Arikunto (2009 dalam Muhidatul Liumah, 2017), analisis deskriptif kualitatif data dari angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor Total}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase yang telah diperoleh kemudian dirubah ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Penentuan kriteria kevalidan data angket seperti Tabel 2 berikut ini. Agar dapat memberikan makna dalam pengambilan keputusan yang digunakan, dilakukan kualifikasi tingkat pencapaian. Kualifikasi tingkat pencapaian penilaian *booklet* dengan menggunakan Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria kevalidan data angket penilaian validator

Skala Nilai	Kualifikasi	Keterangan
85,94% - 100%	Valid	Tidak revisi
67,19% - 85,93%	Cukup valid	Tidak revisi
48,44% - 67,18%	Kurang valid	Revisi
25% - 48,43%	Tidak valid	Revisi

Sumber: Arikunto 2010

Booklet yang telah dibuat, lalu divalidasi oleh tim pakar kemudian diuji keterbacaannya oleh kelompok kecil. Hasil data yang diperoleh dari keseluruhan tanggapan peserta didik dipresentasikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor seluruh peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor yang diperoleh dikonversikan seperti Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase perhitungan rentang skor keterbacaan peserta didik

Rentang skor	Kategori
> 80%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
<50%	Sangat kurang

Sumber: Purwanto 2002

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakter Produk (Bakul Purun)

Nilai-nilai yang terkandung dalam pembuatan bakul purun adalah sebagai berikut.

Nilai Kesinambungan, rotasi penggunaan sumber daya alam tanaman purun bisa dilihat dari bagaimana masyarakat pengrajin bakul purun di desa Walatung sebelum membuat bakul terlebih dahulu memilih tanaman purun yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan bakul dan cara mencabut tanaman purun dengan sangat hati-hati agar akar serabut tidak terangkat semua yang akan

berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman purun yang baru yang terus berkelanjutan.

Nilai kreativitas, menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) nilai kreativitas berarti kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang menarik. Hal ini bisa dilihat pada tahap pemotongan bagian akar dan bunga namun ada juga yang menggunakan bunganya sebagai hiasan bakul yang bertujuan untuk menambah nilai keindahan, tahap *mangamuting* dan tahap *malipih* bisa dilihat dari lembaran-lembaran tanaman purun kering yang biasa menjadi sesuatu yang menarik.

Nilai keindahan, nilai keindahan ini dikaji dari kearifan lokal masyarakat pengrajin bakul di desa Walatung dalam pembuatan bakul purun. Misalnya seperti pada tahap pemotongan akar dan bunga, tahap menganyam bakul, dan tahap di *kitipi*. Hal ini bertujuan agar bakul purun terlihat rapi dan menarik.

Nilai Persamaan (equality), nilai persamaan ini terdapat pada tahap mencabut tanaman purun. Hal ini bertujuan agar tanaman purun yang tumbuh lagi akan mempunyai ukuran yang sama dengan yang telah dicabut. Dan untuk membuat bakul, tanaman purun dicabut dengan menyeleksi ukuran setiap tanaman agar ukuran bakul yang dibuat sama.

Nilai Keselamatan, nilai keselamatan ini dikaji dari kearifan lokal masyarakat pengrajin bakul di desa Walatung dalam pembuatan bakul purun pada tahap penumbukan bertujuan agar permukaan tanaman purun tampak lebih halus sehingga menghindari resiko luka ketika menganyam.

Nilai Keseimbangan, menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) nilai keseimbangan mempunyai arti keadaan yang seimbang. Pada tahap penjemuran, tanaman purun diikat seperti kipas yang bertujuan agar pada saat penjemuran mendapat panas dan hasil tanaman purun kering yang sama rata.

Nilai kebersihan, menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) nilai kebersihan ini mempunyai arti keadaan bersih bebas dari kotoran. Bagi masyarakat pengrajin bakul di desa Walatung, kebersihan ini sangat diutamakan agar hasil dari hasil produk pada saat pembuatan bakul purun mempunyai kualitas yang bagus.

Nilai Kerapian, nilai kerapian ini dikaji dari kearifan lokal masyarakat pengrajin bakul di desa Walatung dalam pembuatan bakul purun. Bisa dilihat pada tahap *ji'it* dan *kitipi* yang bertujuan agar bakul purun yang sudah selesai dianyam tidak berantakan dan sisa anyaman pada bagian atas bakul dipotong agar rapi dan terlihat indah.

Nilai Kemudahan, nilai kemudahan ini berdasarkan dari tujuan pembuatan tali pegangan pada bakul purun agar bakul mudah dibawa.

Nilai Kesabaran, menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) nilai kesabaran mempunyai arti sifat tenang. Hal ini bisa dilihat pada tahap mengayam, pengrajin memulai anyaman dari awal hingga selesai dengan penuh kesabaran dan tidak tergesa-gesa.

Nilai Keuletan, menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) nilai keuletan mempunyai arti tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha. Hal ini bisa dilihat pada tahap mengayam, selain sabar pengrajin juga harus ulet dalam menganyam agar menghasilkan bakul purun yang rapi.

Kearifan lokal sudah seharusnya ditanamkan sejak dini pada peserta didik dan menjaga serta merawat kelestarian tanaman purun. Selanjutnya, dengan terus menggali potensi lokal yang ada di daerah tempat kita tinggal diharapkan dapat menjadikan sebagai sumber belajar biologi.

3.2 Validasi Booklet

Nilai validasi ahli materi 31 dari nilai maksimal 40 atau 70,45% (Tabel 4). Nilai ini termasuk dalam kualifikasi cukup valid untuk diuji-cobakan dengan keterangan tidak direvisi.

Tabel 4. Hasil validasi ahli materi

No	Butir Pernyataan	Skor	
		Total	Maksimal
1. Ketepatan Materi			
	Keluasan materi	2	4
	Akurasi fakta	3	4
	Kebenaran konsep	3	4
2. Komponen penyajian			
	Daftar isi	2	4
	Kelengkapan informasi yang disajikan disertai dengan penekanan pada substansi dan konsep penting	3	4
	Mendukung proses pelestarian kearifan lokal	3	4
3. Tingkat Keterbacaan			
	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	3	4
	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	3	4
4. Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran			
	Apresiasi terhadap potensi yang ada di daerahnya	3	4
	Menumbuhkan rasa ingin tahu	3	4
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	3	4
JUMLAH		31	44

Nilai validasi ahli media pembelajaran adalah 58 atau 80,6% (Tabel 5). Nilai tersebut termasuk cukup valid untuk diuji-cobakan dengan keterangan tidak direvisi.

Tabel 5. Hasil validasi ahli media pembelajaran

No	Butir Pernyataan	Skor		Catatan (Bila diper- lukan)
		Total	Mak- simal	
1.	Komponen Penyajian Materi/Isi			
	Materi disajikan secara urut	3	4	
	Materi yang disajikan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten	4	4	
	Menggunakan tebal atau ukuran lebih besar untuk judul topic	4	4	
2.	Komponen Bahasa dan Gambar			
	Penulisan huruf, kalimat, dan tanda baca sesuai dengan EYD	3	4	
	Menggunakan kalimat yang efektif dan tidak ambigu	3	4	
	Keterkaitan antara kalimat dan paragraph	3	4	
	Ketepatan penggunaan kata/istilah	3	4	
	Gambar sesuai dengan isi/materi	3	4	
	Gambar membantu peserta didik mengingat isi <i>booklet</i>	3	4	
	Sumber dan keterangan gambar jelas	4	4	
3.	Komponen Grafika			
	<i>Booklet</i> dijilid dengan rapi dan kuat	3	4	
	<i>Booklet</i> dicetak dengan kualitas yang baik dan jelas	3	4	Gambar tanaman purun diperjelas
	<i>Booklet</i> menggunakan kertas berkualitas dan aman	3	4	
	Desain cover menarik minat peserta didik	3	4	
	Desain dan judul cover mewakili isi buku	3	4	
	Bahan cover kuat dan tidak mudah rusak	4	4	
	Desain dan <i>layout</i> isi <i>booklet</i> menarik dan tidak monoton	3	4	
	Menggunakan warna-warna yang indah dilihat dan tidak membosankan	3	4	Tulisan di cover diperjelas (buat warna berlainan dari cover)
JUMLAH		58	72	

Skor keseluruhan dari peserta didik 339 dari skor maksimal 400 (Tabel 6). Nilai ini adalah 84,75% atau terkategori sangat baik.

Tabel 6. Daftar subjek uji coba keterbacaan peserta didik

No.	Nama	Hasil
1	Aulia Rahmawati	36
2	Ahmad Nur Helmi	35
3	Alya Ismi M	34
4	Ainur Rahmah	36
5	Ainun Farida	34
6	Ahmad Saufa Yardha	32
7	Dody Hermawan	35
8	Dedy Setiawan	33
9	Ahmad Tsauqi Ihsan Maulana	32
10	Erlena Santi	32
Jumlah		339

3.3 Tanggapan Masyarakat

Tanggapan masyarakat desa Walatung khususnya pengrajin bakul purun, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap kearifan lokal dalam pembuatan bakul purun, adalah merupakan warisan budaya turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya yang pelestariannya harus tetap dijaga untuk anak cucu kelak. Bakul purun merupakan ciri khas Desa Walatung. Sekarang ini, pemerintah Kalimantan Selatan telah menerbitkan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di pusat-pusat perbelanjaan modern, dan sebagai gantinya masyarakat harus membawa wadah sendiri yang bisa dipakai terus misalkan tas kain. Penggunaan bakul purun untuk alternatif pengganti kantong plastik ini perlu disosialisasikan. Dengan demikian, cara ini dapat memperbaiki kondisi ekonomi para pengrajin bakul purun dan juga memperkenalkan bakul purun sebagai kerajinan tangan khas Kalimantan Selatan yang sudah turun-temurun. Agar bakul purun dapat dibawa kemana saja termasuk pusat perbelanjaan modern, maka bakul purun dibuat dengan model yang menarik dengan sedikit polesan dari tangan kreatif pengrajin.

Berdasarkan hasil tanggapan oleh validator, peserta didik, masyarakat pengrajin dan didukung oleh penelitian yang relevan, maka diharapkan dengan pengembangan *booklet* ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi karena *booklet* ini bersifat praktis dan efektif.

4. SIMPULAN

Terdapat nilai kearifan lokal dalam pembuatan bakul purun di Desa Walatung sebagai bahan pembuatan *booklet*.

Nilai validasi *booklet* nilai-nilai kearifan lokal dalam pembuatan bakul purun dari ahli materi

70,45% dan dari ahli media pembelajaran 80,6%. Nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi cukup valid untuk diuji-cobakan dengan catatan tidak direvisi.

Nilai keseluruhan peserta didik adalah 84,75% dan ini terkategori sangat baik. Pengrajin bakul purun sangat antusias sekali dengan penelitian ini karena dapat memperkenalkan produk kerajinan tangan khas desa Walatung.

Saran ditujukan kepada peserta didik, guru, dan peneliti lain. *Booklet* ini merupakan salah satu media yang sudah melalui tahap validasi yang digunakan sebagai sumber belajar biologi untuk SD, SMP, dan SMA. Dengan demikian peserta didik diharapkan lebih rajin lagi membaca buku dan mencari referensi lainnya.

Para guru disarankan untuk menambah buku-buku sebagai referensi lainnya guna menciptakan pembelajaran yang tidak terpaku hanya pada satu buku dalam mengajar, salah satunya bisa memanfaatkan produk *booklet* ini.

Penelitian dan pengembangan produk berupa *booklet* sebagai sumber belajar biologi ini diharapkan bisa menjadi contoh dan referensi untuk penelitian dan pengembangan terkait dengan produk-produk yang lebih kreatif dan inovatif sehingga peserta didik lebih termotivasi dan mendapat pengetahuan baru.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abidinsyah. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal*. STKIP PGRI Banjarmasin.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online)
- Liumah M. 2017. *Pengembangan Booklet Edukasi Berbasis Pengetahuan dan Sikap Sadar Sehat Reproduksi Di Pondok Pesantren Mamba'ul Isyhar Nganjuk*. FKIP Pendidikan Biologi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mumpuni KE, Susilo H, Rohman F. 2014. *Potensi Tumbuhan Lokal Sebagai Sumber Belajar*. Universitas Negeri Malang, Malang.

